

Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Startup Pengembang Literasi Sekolah Terpadu Nyalanesia Surakarta

Indra Lila Kusuma¹, Tira Nur Fitria²

¹²Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email:¹i_lilakusuma@yahoo.com, ²tiranurfitria@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam dunia wirausaha sosial berbasis literasi, serta meningkatkan peran aktif mereka dalam mendukung program pengembangan literasi sekolah terpadu bersama startup Nyalanesia Surakarta (PT. Nyala Masadepan Indonesia) sebagai bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di startup Nyalanesia (PT. Nyala Masadepan Indonesia) yang berlokasi di Kota Surakarta, sebagai mitra strategis dalam pengembangan literasi sekolah terpadu. Kegiatan berlangsung pada Oktober–November 2024, dengan melibatkan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen dan didampingi oleh dosen pembimbing. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan manajerial dan kewirausahaan dalam konteks nyata melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif dan experiential learning. Tahapan kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa langkah penting yang dilakukan secara terstruktur. Pertama, dilakukan koordinasi dan persiapan program antara tim dosen pelaksana, mahasiswa peserta, dan pihak mitra Nyalanesia, guna menyusun kerangka kerja, jadwal, dan pembagian peran yang jelas. Kedua, mahasiswa diterjunkan secara langsung dalam kegiatan operasional mitra, seperti pengembangan konten literasi, koordinasi program bersama sekolah mitra, serta manajemen penerbitan karya siswa. Ketiga, dosen melakukan pendampingan dan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal. Keempat, dilakukan evaluasi dan refleksi atas keterlibatan mahasiswa selama program berlangsung, termasuk memperoleh umpan balik dari seluruh pihak. Terakhir, hasil kegiatan disusun dalam bentuk luaran seperti laporan, artikel ilmiah, dan dokumentasi digital untuk tujuan publikasi dan diseminasi hasil pengabdian. Program Wirausaha Merdeka bekerja sama dengan Nyalanesia di Surakarta bertujuan memberdayakan mahasiswa S1 Manajemen untuk memahami dan membangun startup pemula berbasis literasi sosial. Mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan terstruktur, mulai dari workshop pengenalan dunia startup, studi kasus, pelatihan Business Model Canvas dan pitching, hingga magang langsung dalam operasional Nyalanesia. Mereka juga dibekali tools digital seperti Trello, Canva, dan Google Workspace, serta mendapat pendampingan dan mentoring berkala. Dalam sesi simulasi membangun startup, mahasiswa mengembangkan ide bisnis mereka dan mempresentasikannya dalam Demo Day di akhir program. Kegiatan ditutup dengan evaluasi, refleksi, serta penyusunan dokumentasi dan portofolio. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata di dunia usaha berbasis pendidikan, memperkuat keterampilan manajerial dan inovatif, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja atau berwirausaha sosial.

Kata kunci: *Nyalanesia Surakarta, pemberdayaan mahasiswa, Startup, Startup Pengembang Literasi Sekolah Terpadu, Wirausaha Merdeka*

A. Latar Belakang

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan ruang pembelajaran yang fleksibel bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi di luar kampus. Salah satu implementasi nyata dari kebijakan tersebut adalah Program Wirausaha Merdeka, yang bertujuan membentuk karakter mahasiswa yang adaptif, inovatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan sosial yang berdaya saing. Dalam program ini, mahasiswa didorong untuk belajar langsung dari dunia usaha dan industri, sekaligus memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui aksi nyata.

Program Wirausaha Merdeka merupakan salah satu inisiatif unggulan dari kebijakan Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia (Putri & Fauzan, 2024). Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam merintis dan mengembangkan usaha, baik dalam bentuk bisnis. Program ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan muda yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan dunia usaha dan industri. komersial maupun wirausaha sosial, melalui pembelajaran di luar kampus.

Tujuan utama dari program ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dengan memberikan ruang eksplorasi, kreativitas, dan inovasi dalam membangun bisnis sejak masa kuliah. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk menjadi pribadi yang tangguh, visioner, dan adaptif terhadap dinamika dunia usaha dan industri. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori kewirausahaan, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata yang melibatkan interaksi langsung dengan mentor dan pelaku usaha.

Kegiatan-kegiatan dalam Program Wirausaha Merdeka meliputi pelatihan kewirausahaan, penyusunan dan pengembangan ide bisnis, mentoring dari praktisi industri, penyusunan business model canvas (BMC), serta presentasi ide usaha (pitching) kepada calon investor atau mitra. Selain itu, mahasiswa juga berkesempatan untuk magang atau belajar di perusahaan startup, UMKM, inkubator bisnis, dan koperasi, sehingga memperluas wawasan dan jejaring profesional mereka.

Manfaat yang diperoleh mahasiswa dari program ini antara lain adalah peningkatan kemampuan manajerial, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta peluang untuk mengembangkan bisnis sejak dini. Selain itu, program ini juga diakui dalam sistem akademik kampus dengan konversi hingga 20 SKS, sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, Program Wirausaha Merdeka menjadi sarana efektif dalam menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang unggul, mandiri, dan siap bersaing di dunia kerja maupun dunia usaha.

Program Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa Indonesia untuk menentukan mata kuliah yang ingin diambil berdasarkan konsep pembelajaran luar kampus. Program Kewirausahaan merupakan salah satu dari delapan program kampus merdeka yang tersedia bagimahasiswa (Anggraeni et al., 2024). Program Wirausaha Merdeka merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang diinisiasi Kemendikbudristek untuk mendukung pengembangan kemampuan kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Wirausaha Merdeka dalam mendorong semangat kewirausahaan mahasiswa (Kamilia & Widyawati, 2024).

Program ini bekerja sama dengan berbagai mitra, salah satunya adalah startup Nyalanesia, yang bergerak di bidang pengembangan literasi sekolah terpadu. Melalui kemitraan ini, mahasiswa bisa belajar membangun startup pemula berbasis literasi sosial dan memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan wirausaha berbasis Pendidikan. Salah satu mitra pelaksana Program Wirausaha Merdeka adalah Nyalanesia, sebuah perusahaan rintisan (startup) sosial yang bergerak di bidang pengembangan program literasi sekolah terpadu. Nyalanesia yang berbasis di Kota Solo telah bekerja sama dengan ratusan sekolah di Indonesia dalam mengembangkan budaya literasi siswa melalui program pelatihan, penerbitan buku, serta pendampingan guru. Kolaborasi antara mahasiswa dan Nyalanesia menjadi kesempatan yang strategis untuk mengasah kemampuan wirausaha mahasiswa sambil berkontribusi dalam misi peningkatan literasi di lingkungan sekolah (Kusuma et al., 2024). Melalui keterlibatan langsung dalam program-program literasi yang dijalankan Nyalanesia, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual. Mereka dapat berperan dalam berbagai kegiatan seperti penyusunan konten edukatif, manajemen proyek literasi, pendampingan sekolah mitra, serta pengelolaan program penerbitan karya siswa. Aktivitas tersebut tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga mengembangkan empati, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi tantangan sosial di dunia nyata.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam dunia wirausaha sosial berbasis literasi, serta meningkatkan peran aktif mereka dalam mendukung program pengembangan literasi sekolah terpadu bersama startup Nyalanesia, sebagai bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan kompetensi kewirausahaan sosial mahasiswa melalui keterlibatan dalam proyek literasi yang dijalankan oleh Nyalanesia; (2) memberikan pengalaman praktik nyata kepada mahasiswa dalam manajemen program literasi sekolah terpadu yang berdampak langsung pada masyarakat pendidikan; (3) menumbuhkan empati dan kepedulian sosial mahasiswa terhadap pentingnya budaya literasi di sekolah dasar dan menengah; (4) membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri (startup edukasi) dalam membentuk ekosistem pendidikan yang berkelanjutan; (5) mendorong kontribusi mahasiswa sebagai agen perubahan; dan (6) mewujudkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif dan produktif dalam kerangka Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam program literasi juga membawa dampak positif bagi masyarakat, khususnya sekolah dan peserta didik. Program ini menjadi sarana transfer pengetahuan, semangat berkarya, serta peningkatan mutu pembelajaran berbasis literasi di sekolah-sekolah mitra. Oleh karena itu, kegiatan ini termasuk ke dalam kategori pengabdian kepada masyarakat yang memiliki dimensi pemberdayaan edukatif.

Kegiatan pengabdian ini juga memperkuat pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Rizaldy & Hutomo, 2024), khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan. Dosen berperan aktif sebagai pembimbing dan fasilitator yang mendampingi mahasiswa dalam proses pengembangan diri, refleksi kegiatan, serta penyusunan luaran akademik. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa dan mitra industri, tetapi juga berkontribusi

terhadap tujuan pendidikan tinggi dalam mencetak lulusan yang unggul dan berdampak bagi masyarakat.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di startup Nyalanesia (PT. Nyala Masadepan Indonesia), yang berlokasi di Kota Surakarta (Solo), yang beralamat di Kebangkitan Nasional No.56, Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141. Nyalanesia merupakan mitra strategis yang bergerak di bidang pengembangan literasi sekolah terpadu dan telah menjadi tempat pelaksanaan program Wirausaha Merdeka bagi mahasiswa.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan berlangsung pada bulan Oktober hingga November tahun 2024. Selama periode tersebut, mahasiswa akan mengikuti serangkaian aktivitas terstruktur yang berkaitan dengan program literasi sekolah dan kewirausahaan sosial. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, yang mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan manajerial dan kewirausahaan dalam konteks nyata di lingkungan industri kreatif berbasis literasi. Kegiatan ini juga didampingi oleh dosen pembimbing selaku mitra akademik yang berperan dalam supervisi, pendampingan, serta penguatan refleksi mahasiswa selama proses pengabdian berlangsung.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, di mana dosen dan mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan nyata di lingkungan mitra (Nyalanesia) melalui skema pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*). Metode ini dirancang untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam pengelolaan program kewirausahaan sosial berbasis literasi.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Persiapan Program

Tahap awal melibatkan koordinasi antara tim dosen pelaksana, mahasiswa peserta, dan pihak mitra Nyalanesia. Dalam tahap ini, disusun kerangka program kerja, penentuan jadwal kegiatan, pembagian peran, serta orientasi awal terkait visi-misi Nyalanesia dan model bisnis literasi sosial yang dikembangkan.

2. Pelibatan Aktif Mahasiswa dalam Kegiatan Mitra

Mahasiswa diterjunkan secara langsung untuk mengikuti aktivitas operasional mitra yang relevan, seperti pengembangan konten edukatif, manajemen penerbitan karya siswa, koordinasi dengan sekolah mitra, serta pelaksanaan program literasi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis dalam konteks wirausaha sosial berbasis pendidikan.

3. Pendampingan dan Supervisi Akademik

Selama kegiatan berlangsung, dosen melakukan pemantauan dan pendampingan secara berkala untuk memastikan mahasiswa menjalankan peran secara optimal. Dosen juga membimbing dalam proses refleksi kritis terhadap pengalaman yang diperoleh, baik secara individu maupun kelompok.

4. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Di akhir program, dilakukan evaluasi terhadap capaian pembelajaran mahasiswa dan dampak keterlibatan mereka di lingkungan mitra. Evaluasi ini mencakup umpan balik

dari mahasiswa, mitra, dan dosen, serta dokumentasi luaran kegiatan. Refleksi hasil kegiatan dijadikan sebagai bahan pengembangan pengabdian selanjutnya.

5. Penyusunan Luanan dan Publikasi

Mahasiswa dan dosen bersama-sama menyusun luaran kegiatan dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, portofolio program, serta konten publikasi digital yang relevan. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

C. Hasil Kegiatan

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa yang adaptif terhadap perkembangan dunia usaha dan industri, program Wirausaha Merdeka menjadi sarana yang ideal untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sosial. Melalui kerja sama dengan Nyalanesia, startup literasi nasional berbasis pendidikan, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung membangun dan memahami ekosistem startup dari awal, termasuk aspek manajerial, kreatif, dan sosial. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membekali mahasiswa, khususnya dari jurusan S1 Manajemen, dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membangun startup pemula berbasis literasi dan sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Workshop Pengenalan Dunia Startup dan Literasi Sosial

Kegiatan ini merupakan tahap awal yang bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada mahasiswa tentang dunia startup, terutama yang berbasis sosial dan pendidikan. Melalui workshop ini, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan tentang karakteristik startup, proses membangun startup dari nol, serta pentingnya inovasi dalam bidang literasi. Narasumber dari Nyalanesia akan membagikan pengalaman langsung mendirikan startup literasi dan tantangan yang dihadapi, sehingga mahasiswa dapat memahami konteks nyata wirausaha sosial.

2. Studi Kasus dan Diskusi Interaktif

Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan mempelajari studi kasus mengenai perjalanan dan pengembangan Nyalanesia sebagai startup literasi nasional. Mahasiswa diajak berdiskusi dan menganalisis berbagai aspek seperti strategi bisnis, pengelolaan mitra sekolah, hingga produk literasi digital yang dihasilkan. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan memahami dinamika bisnis sosial yang menggabungkan aspek edukasi dan wirausaha.

3. Pelatihan Business Model Canvas dan Pitching Startup

Mahasiswa akan dilatih menyusun Business Model Canvas (BMC) untuk merancang ide bisnis mereka sendiri yang berbasis literasi atau pendidikan. Selain itu, mereka juga dibimbing untuk menyusun pitch deck dan mempresentasikan ide bisnis secara profesional kepada mentor dan tim Nyalanesia. Kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan perencanaan dan komunikasi bisnis yang dibutuhkan dalam membangun startup pemula.

4. Magang Mini: Terlibat Langsung dalam Program Nyalanesia

Mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai program dan aktivitas yang sedang dijalankan oleh Nyalanesia. Mereka dapat membantu dalam proses produksi konten, pelatihan literasi di sekolah, pengelolaan kampanye sosial, dan aktivitas lain yang relevan. Dengan terjun

langsung ke dunia kerja startup, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dan keterampilan praktis di bidang manajerial, kreatif, dan operasional.

5. Pendampingan dan Mentoring Rutin

Kegiatan ini melibatkan sesi pendampingan yang terjadwal secara berkala antara mahasiswa dan mentor dari Nyalanesia serta dosen pembimbing. Mahasiswa mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan ide bisnis, menyusun strategi, hingga menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam kegiatan startup mereka. Mentoring ini berfungsi sebagai pengarah sekaligus ruang refleksi dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

6. Pelatihan Tools Digital Startup

Dalam dunia startup, penguasaan perangkat digital sangat penting. Oleh karena itu, mahasiswa akan dilatih menggunakan berbagai aplikasi dan tools seperti Trello untuk manajemen proyek, Canva untuk desain konten visual, Notion untuk organisasi kerja, dan Google Workspace untuk kolaborasi tim. Pelatihan ini dilakukan secara praktis dan langsung diterapkan dalam simulasi kerja tim masing-masing.

7. Simulasi Membangun Startup

Kegiatan ini merupakan implementasi langsung dari seluruh materi dan pelatihan yang telah diterima. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok dan diminta mengembangkan ide startup mereka, merancang produk awal, menyusun target pasar, serta menyiapkan rencana strategi pengembangan. Simulasi ini memberikan pengalaman nyata dalam membangun startup pemula dalam skala kecil namun sistematis.

8. Demo Day atau Presentasi Final

Pada akhir program, mahasiswa akan mengikuti kegiatan Demo Day untuk mempresentasikan ide dan proyek startup yang telah mereka kembangkan. Presentasi dilakukan di hadapan mentor, dosen, dan pihak Nyalanesia sebagai bentuk evaluasi capaian dan hasil belajar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga belajar membangun kepercayaan diri, komunikasi profesional, dan kemampuan menjawab pertanyaan kritis dari audiens.

9. Pembuatan Dokumentasi dan Portofolio Mahasiswa

Setiap mahasiswa diwajibkan membuat dokumentasi kegiatan selama program berlangsung, baik dalam bentuk logbook, foto, maupun video. Selain itu, mereka juga diminta menyusun portofolio yang berisi hasil karya, pitch deck, BMC, serta laporan refleksi. Dokumentasi ini penting sebagai bukti keterlibatan mahasiswa sekaligus menjadi bekal mereka dalam dunia kerja atau usaha.

10. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Sebagai penutup program, dilakukan kegiatan evaluasi dan refleksi bersama. Mahasiswa diminta menuliskan pengalaman, tantangan, dan pelajaran yang didapat selama mengikuti kegiatan wirausaha merdeka ini. Selain itu, feedback juga dikumpulkan dari tim Nyalanesia dan dosen pembimbing untuk mengetahui sejauh mana program berhasil mencapai tujuan dan bagaimana pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan.



Gambar Kegiatan Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Wirausaha Merdeka di Startup Nyalnesia
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama bulan Oktober hingga November 2025 di Nyalnesia Solo telah memberikan berbagai hasil positif baik bagi mahasiswa, mitra startup, maupun bagi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pertama, dari sisi mahasiswa, kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi praktis dan soft skills yang relevan dengan dunia kerja dan kewirausahaan sosial. Ada beberapa manfaat kegiatan pengabdian masyarakat “Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Startup Pengembang Literasi Sekolah Terpadu Nyalnesia Surakarta” diantaranya:

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan kapasitas wirausaha sosial. Dengan terlibat secara aktif dalam berbagai pelatihan, simulasi, dan pendampingan di Nyalnesia, mereka mampu memahami dan mempraktikkan bagaimana membangun ide bisnis berbasis literasi yang memberikan dampak sosial. Pengalaman ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif karena mahasiswa dihadapkan pada tantangan nyata di dunia startup. Selain itu, mahasiswa memperoleh pemahaman komprehensif mengenai ekosistem startup. Mereka belajar bagaimana suatu startup sosial dijalankan mulai dari perencanaan program, produksi konten literasi, hingga pengelolaan mitra dan kampanye promosi. Hal ini menambah wawasan mereka tentang dunia kerja kreatif dan sosial.

Dari sisi keterampilan, mahasiswa mengembangkan berbagai soft skills dan hard skills yang dibutuhkan dalam dunia profesional, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berpikir kreatif, komunikasi profesional, desain konten, manajemen proyek, dan penyusunan pitch deck. Kegiatan ini juga memperkuat literasi digital mereka melalui penggunaan tools kerja startup seperti Canva, Trello, Notion, dan Google Workspace. Yang tak kalah penting, kegiatan ini memperkaya portofolio mahasiswa. Dengan didokumentasikan secara sistematis, pengalaman mereka di

Nyalanesia menjadi bekal konkret saat melamar pekerjaan, membangun bisnis sendiri, maupun melanjutkan studi. Mereka memiliki bukti kontribusi dan hasil nyata dari proses belajar berbasis proyek (project-based learning) yang relevan dengan kebutuhan zaman.

2. Manfaat bagi Mitra Pelaksana (Nyalanesia)

Nyalanesia sebagai mitra pelaksana memperoleh dukungan sumber daya manusia dari kalangan mahasiswa yang memiliki semangat belajar dan kreativitas tinggi. Kehadiran mahasiswa ini memperkuat operasional program-program literasi yang dijalankan Nyalanesia, baik dalam proses pelaksanaan kegiatan, pengembangan konten, maupun promosi. Selain itu, mahasiswa membawa perspektif dan gagasan baru yang segar, yang dapat menjadi masukan berharga bagi pengembangan inovasi produk dan pendekatan program. Melalui interaksi ini, Nyalanesia berpeluang menerima ide-ide terbaru dari generasi muda yang lebih dekat dengan dunia digital dan tren literasi masa kini. Kegiatan ini juga menguatkan kolaborasi antara Nyalanesia dengan institusi pendidikan tinggi. Kolaborasi ini membuka peluang kerja sama lanjutan dalam bentuk pelatihan, riset, publikasi bersama, atau program magang. Hal tersebut memberi nilai tambah strategis bagi keberlanjutan dan ekspansi dampak sosial Nyalanesia. Lebih jauh, keterlibatan Nyalanesia dalam program Wirausaha Merdeka memberi eksposur yang positif. Reputasi sebagai startup yang terbuka, kolaboratif, dan berorientasi pendidikan semakin diperkuat, sejalan dengan misi sosial yang diusung oleh Nyalanesia dalam membangun budaya literasi nasional.

3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi dan Dosen Pelaksana

Bagi perguruan tinggi dan dosen pelaksana, kegiatan ini menjadi implementasi konkret dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat dan wirausaha sosial. Mahasiswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi terjun langsung di dunia nyata dan terlibat dalam dinamika pengembangan usaha berbasis literasi. Melalui kegiatan ini, dosen dapat mengevaluasi relevansi kurikulum yang ada dan melakukan penyesuaian agar lebih aplikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan dunia kerja dan industri kreatif. Pengalaman pengabdian ini juga membuka peluang bagi pengembangan materi ajar yang berbasis pengalaman lapangan (experiential learning).

Dosen pelaksana juga dapat menghasilkan luaran akademik seperti artikel ilmiah, laporan pengabdian, modul pelatihan, atau bahan publikasi lain yang relevan dengan tridharma perguruan tinggi. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja institusi dalam bidang publikasi dan pengabdian masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memperluas jejaring kerja sama institusional antara kampus dan startup. Kolaborasi dengan mitra seperti Nyalanesia memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai fasilitator pengembangan kewirausahaan mahasiswa dan agen perubahan sosial berbasis komunitas.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di startup Nyalanesia (PT. Nyala Masadepan Indonesia) yang berlokasi di Kota Surakarta, sebagai mitra

strategis dalam pengembangan literasi sekolah terpadu. Kegiatan berlangsung pada Oktober–November 2024, dengan melibatkan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen dan didampingi oleh dosen pembimbing. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan manajerial dan kewirausahaan dalam konteks nyata melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif dan experiential learning.

Tahapan kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa langkah penting yang dilakukan secara terstruktur. Pertama, dilakukan koordinasi dan persiapan program antara tim dosen pelaksana, mahasiswa peserta, dan pihak mitra Nyalanesia, guna menyusun kerangka kerja, jadwal, dan pembagian peran yang jelas. Kedua, mahasiswa diterjunkan secara langsung dalam kegiatan operasional mitra, seperti pengembangan konten literasi, koordinasi program bersama sekolah mitra, serta manajemen penerbitan karya siswa. Ketiga, dosen melakukan pendampingan dan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal. Keempat, dilakukan evaluasi dan refleksi atas keterlibatan mahasiswa selama program berlangsung, termasuk memperoleh umpan balik dari seluruh pihak. Terakhir, hasil kegiatan disusun dalam bentuk luaran seperti laporan, artikel ilmiah, dan dokumentasi digital untuk tujuan publikasi dan diseminasi hasil pengabdian. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman praktik kewirausahaan mahasiswa, memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra industri, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi nasional.

Program Wirausaha Merdeka bekerja sama dengan Nyalanesia di Surakarta bertujuan memberdayakan mahasiswa S1 Manajemen untuk memahami dan membangun startup pemula berbasis literasi sosial. Mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan terstruktur, mulai dari workshop pengenalan dunia startup, studi kasus, pelatihan Business Model Canvas dan pitching, hingga magang langsung dalam operasional Nyalanesia. Mereka juga dibekali tools digital seperti Trello, Canva, dan Google Workspace, serta mendapat pendampingan dan mentoring berkala. Dalam sesi simulasi membangun startup, mahasiswa mengembangkan ide bisnis mereka dan mempresentasikannya dalam Demo Day di akhir program. Kegiatan ditutup dengan evaluasi, refleksi, serta penyusunan dokumentasi dan portofolio. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata di dunia usaha berbasis pendidikan, memperkuat keterampilan manajerial dan inovatif, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja atau berwirausaha sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Oktober hingga November 2025 di Nyalanesia, Solo, memberikan dampak positif bagi mahasiswa, mitra startup, dan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa S1 Manajemen, program ini meningkatkan kompetensi praktis dan soft skills seperti kolaborasi, kepemimpinan, dan pemahaman kewirausahaan sosial melalui keterlibatan langsung dalam program literasi sekolah. Bagi mitra, kehadiran mahasiswa memperkuat operasional, mempercepat distribusi program, serta mendorong inovasi konten dan promosi digital. Dari sisi perguruan tinggi dan dosen, kegiatan ini memperluas kemitraan dengan industri kreatif dan mengimplementasikan Tri Dharma, khususnya dalam bidang pengabdian. Dosen terlibat aktif sebagai pembimbing, supervisor, dan penyusun luaran ilmiah dari kegiatan tersebut.

Saran

Ada beberapa saran kegiatan pengabdian masyarakat “Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Startup Pengembang Literasi Sekolah Terpadu Nyalanesia Surakarta” diantaranya:

1. Integrasikan Kurikulum Akademik dengan Kegiatan Lapangan.

Agar kegiatan ini memberikan dampak akademik yang lebih kuat, disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan Wirausaha Merdeka ini ke dalam kurikulum melalui mata kuliah yang relevan, seperti Kewirausahaan, Manajemen Inovasi, atau Manajemen Pemasaran. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mengonversi kegiatan lapangan menjadi satuan kredit semester (SKS) dan merasakan keterkaitan nyata antara teori yang mereka pelajari dan praktik di lapangan.

2. Lakukan Pre-Test dan Post-Test untuk Mengukur Dampak Pembelajaran.

Untuk mengetahui efektivitas program terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, sebaiknya dilakukan evaluasi dalam bentuk pre-test dan post-test. Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kewirausahaan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi juga dapat menjadi data pendukung dalam laporan pengabdian maupun publikasi ilmiah.

3. Kembangkan Proyek Mini Mahasiswa yang Berdampak Nyata.

Kegiatan ini akan lebih optimal jika mahasiswa diarahkan untuk membuat proyek mini yang aplikatif, misalnya kampanye literasi digital, pembuatan konten edukatif, pengelolaan media sosial, atau pengembangan sistem manajemen mitra sekolah. Proyek semacam ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga berdampak langsung terhadap mitra serta menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa.

4. Libatkan Alumni atau Praktisi Sebagai Mentor Tamu.

Menghadirkan alumni atau praktisi yang telah berpengalaman di bidang startup atau pengembangan literasi akan memperkaya proses belajar mahasiswa. Mahasiswa akan mendapatkan wawasan praktis dari dunia kerja yang sesungguhnya, memperluas jejaring profesional, serta memotivasi mereka untuk terus berkarya secara inovatif.

5. Publikasikan Hasil Kegiatan dalam Media Internal dan Eksternal.

Agar hasil kegiatan tidak berhenti pada dokumentasi internal, dosen dan mahasiswa perlu mendorong publikasi dalam bentuk artikel populer, berita kegiatan, atau karya ilmiah. Publikasi tersebut dapat dimuat di media kampus, jurnal pengabdian, blog resmi, maupun media sosial, sehingga dampaknya dapat diketahui lebih luas oleh masyarakat dan dunia akademik.

6. Tingkatkan Dokumentasi dan Portofolio Digital Mahasiswa.

Mahasiswa disarankan untuk membuat dokumentasi yang sistematis dari seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir. Dokumentasi ini bisa dikembangkan menjadi portofolio digital, seperti blog pribadi, video dokumenter, atau laporan interaktif, yang akan berguna saat mahasiswa melamar pekerjaan, beasiswa, maupun membangun usaha sendiri di masa depan.

7. Rancang Kelanjutan Program dalam Bentuk Inkubasi Bisnis Mahasiswa.

Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan, sangat disarankan agar kampus merancang program lanjutan berupa inkubasi bisnis bagi mahasiswa yang tertarik membangun startup sendiri. Dengan pendampingan lanjutan, mahasiswa dapat

mengembangkan ide-ide bisnis sosial yang mereka peroleh selama mengikuti kegiatan di Nyalanesia ke tahap implementasi dan pemasaran secara riil.

E. Daftar Pustaka

- Anggraeni, F., Viana, I. A., Maryani, E., Naka, O. A., Irawan, D., Yusmaniarti, & Marini. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Program Wirausaha Merdeka Terhadap Bisnis Star Up (Bisnis Rintisan) Mahasiswa. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 508–514. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.528>
- Kamilia, S., & Widyawati. (2024). Peran Program Wirausaha Merdeka Dalam Mendorong Semangat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis*, 1(3). <https://tematik.unisi.ac.id/index.php/jmheb/article/view/297>
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Marimin, A. (2024). Pendampingan dalam Membangun dan Mengelola Bisnis Start-Up bagi Mahasiswa. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/15519>
- Putri, A., & Fauzan, S. E. (2024). *Program Wirausaha Merdeka: Menyongsong Kemandirian Ekonomi Melalui Kolaborasi Industri Kreatif dengan Kearifan Lokal* [Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/surat%20pernyataan%20Publikasi%20.pdf>
- Rizaldy, M., & Hutomo, M. (2024). Pembentukan Kompetensi Wirausaha pada Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka Universitas Padjadjaran. *Syntax Idea*, 6(5), 2209–2218. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i5.3260>